



Vol. 03 No. 04 (2024) : 556-567

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU

Muhammad Maulana Yusron Ridho

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ysrmuslim@gmail.com

Abstract

The application of management in improving the quality of educators in madrasahs is very important, especially for educators so they can improve the quality of education in schools. An organization is a forum where people gather, work together rationally and systematically, in utilizing organizational resources efficiently and effectively to achieve predetermined goals. This directed collaboration is carried out by following the pattern of interaction between each individual or group in interacting within and outside the organization. Based on the results of observation interviews and documentation regarding the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of MTs Muwahidun Pati. The results of the research stated that the planning stage was quite good. In general, the implementation of madrasa-based management in improving MTs Muwahidun Pati includes: Curriculum management and teaching programs, education personnel management, student management, financial management, facilities and infrastructure management and management of madrasah relations with the community.

Keywords: *Madarasah Based Management, Quality*

Abstrak

Penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidik di madrasah merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi pendidik agar bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Organisasi merupakan wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun ke luar organisasi.. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu MTs Muwahidun Pati. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada tahap perencanaan cukup baik. Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan MTs Muwahidun Pati meliputi: Manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Madarasah, Mutu*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen madrasah. (Alwi et al., 2021)

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama pengembangan sumber daya manusia, menjadi tolak ukur sebuah keunggulan sumber daya manusia guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan pendidikan yang lebih baik maka suatu bangsa akan menuju suatu perubahan tatanan kehidupan yang rapi dan tertib untuk mencapai peradaban modern. Oleh karena itu, dalam menyelenggarakan pendidikan diperlukan suatu sistem pendidikan yang bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kuta Badung et al., 2023)

Desentralisasi pengelolaan pendidikan di tekankan pada manajemen berbasis madrasah. Manajemen berbasis madrasah menarik diterapkan di Indonesia karena ia menarkan potensi decision-making (pengambilan keputusan) yang berkualitas terhadap aspek kunci dalam melakukan rekonstruksi pendidikan nasional. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama seringkali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan madrasah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Fenomena pemberian kemandirian kepada madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normative dan pendekatan deskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan dan organisasi yang

mungkin tidak dapat di apresiasi secara utuh oleh pemerintahan pusat.(Anwar et al., 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut.(Imamah, 2023)

mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) akan menyediakan kepala sekolah/madrasah, guru-guru, peserta didik dan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap proses pendidikan dengan memberikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan tentang anggaran, personel/ sumber daya manusia, dan kurikulum. Lebih lanjut, Nurkholis (2003: 68) mengemukakan bahwa manfaat MBM yang terkait langsung dengan otonomi madrasah adalah kurikulum lebih bersifat inklusif, proses pembelajaran lebih efektif, lingkungan madrasah yang mendukung, sumber daya yang berasas pemerataan, serta standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi dan tes.(Badawi, 2020)

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka.dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintahan.(Pelajaran et al., 2022)

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan prestasi belajar belum banyak dilakukan karena masih ada beberapa kalangan yang meragukan efektivitas manajemen berbasis madrasah dalam dunia pendidikan, sementara kalangan lain menganggap manajemen

berbasis madrasah sebagai suatu harapan yang cerah bagi dunia pendidikan. Implementasi manajemen berbasis madrasah senantiasa menimbulkan perdebatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tahir (2007) bahwa beberapa ahli pendidikan mempertanyakan kelayakan dan kesesuaian konsep manajemen berbasis madrasah dengan karakteristik suatu madrasah. Oleh karena itu, madrasah harus lebih maju dan bisa bersaing dalam berbagai bidang pada era modern ini. (Badawi, 2020)

Salah satu kebijakan pendidikan nasional adalah memberikan otonomi luas kepada madrasah yang disertai dengan seperangkat tanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pengembangan strategi sesuai situasi dengan kondisi madrasah. Secara umum, manajemen berbasis madrasah merupakan pengoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah. Dengan demikian, suatu sistem manajemen sangat dibutuhkan yang mampu memberdayakan lembaga pendidikan agar lebih berprestasi. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS/M pada dasarnya merupakan sistem manajemen yang menempatkan madrasah sebagai unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. (Badawi, 2020)

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar (Mustikawati et al., 2022)

Pentingnya manajemen berbasis madrasah ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (planning), tetapi juga pada pengorganisasian (organizing), penggerakan atau menggerakkan (actuating) dan pengawasan (controlling). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain². Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah al-tadbir (pengaturan) yang merupakan wazan dari kata dabbara yang berarti "mengatur"

Manajemen berbasis madrasah sangat penting dilakukan. Sebab berhasil atau tidaknya pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial (manajemen) khususnya kepala madrasah dan semua komponen di dalamnya. Manajemen merupakan suatu kemampuan yang harus ada dan melekat pada diri seseorang khususnya kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah dan juga wakil kepala madrasah, para guru dan semua staf yang ada serta pihak terkait lainnya ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran yang ada di madrasah.(Alwi et al., 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di MTs Muwahidun Pati adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional, Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan,

artinya apayang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengankarakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan local. Proses pembelajaran merupakan kegiatan MTs Muwahidun Pati. Madrasah diberirikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan krakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada sisiwa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja samadankuantum learning (sesuai kemampun anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi iternal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan utuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-banar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Evaluasi dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mellihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Di MTs Muwahidun Pati sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pemelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan

pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif. (Imamah, 2023)

Manajemen ketenagaan MTs Muwahidun Pati, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/ imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MTs Muwahidun Pati meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MTs Negeri 2 Pesawaran mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

4. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan

ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran dilakukan dengan anggaran riil. Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alatlaboratorium/ manajemen tenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. (Imamah, 2023).

Komponen keuangan madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen- komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.

- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu menndorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk stiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiapsatuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

MTs Muwahidun Pati sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Pengaturan tentang masa pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri

6. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

- a. Layanan perpustakaan. Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB

- kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.
- b. Layanan kesehatan Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga spak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.
 - c. Layanan Keamanan madrasah Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan madrasah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan madrasah.

7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan MTs Muwahidun Pati. Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala

madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

KESIMPULAN

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), karena lulusan madrasah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Upaya Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Muwahidun Pati dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain: 1) Secara umum Penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu MTs Muwahidun Pati meliputi: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, T., Annur, S., Firdaus, R., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Pali, H. (2021). *Jurnal Al-Hikam*. 2(2).
- Anwar, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 46–70. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Badawi, B. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK - Copy. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 100–107. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8768>
- Imamah, Y. H. (2023). Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), h. 510.
- Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kuta Badung, P., Syauqi, M., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P., & Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, S. (2023). Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kuta Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Faidatuna*, 4(1), 236–256. <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/189>
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03),

114-123.

Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 01(03), 22-31. Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 01(03), 22-31.